

## **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Masjid Ar-Rozzaq Dusun Jasan Melalui Metode Talaqqi**

**Romadhoni Mukminatul Lutfiyah<sup>1</sup>, Edy Irawan<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Institut Studi Al-Qur'an dan Ilmu Keislaman Sunan Pandanaran Yogyakarta, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Romadhoni Mukminatul Lutfiyah

**E-mail:** [romadhonimukminatul@gmail.com](mailto:romadhonimukminatul@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik merupakan fondasi penting dalam pendidikan keagamaan. Permasalahan yang dihadapi TPQ Masjid Ar-Rozzaq Dukuh Jasan adalah sebagian santri masih mengalami kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah dan penerapan tajwid. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui metode talaqqi yang dilakukan secara langsung kepada kurang lebih 30 santri TPQ. Pelaksanaan dilakukan selama empat minggu dengan pembelajaran tatap muka tiga kali dalam seminggu. Evaluasi dilakukan melalui penilaian bacaan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan membaca secara signifikan: 80% santri mencapai kategori "baik" dibandingkan 40% pada awal program. Selain peningkatan hardskill dalam membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga menumbuhkan kedisiplinan dan semangat belajar santri. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di lingkungan TPQ*

**Kata Kunci** - Talaqqi, TPQ, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pengabdian Masyarakat, Santri

### **Abstract**

*The ability to read the Qur'an properly is a fundamental foundation in religious education. The main problem faced by TPQ Masjid Ar-Rozzaq in Dukuh Jasan in applying tajwīd rules. This community service activity aimed to improve the Qur'anic reading ability of approximately 30 TPQ students through the talaqqi method, conducted directly and face-to-face. The program was implemented over four weeks with in-person learning sessions three times a week. Evaluation was carried out through reading assessments before and after the training. The results showed a significant improvement: 80% of students achieved the "good" category compared to only 40% at the beginning of the program. In addition to enhancing hardskills in Qur'anic reading, this activity also fostered students' discipline and enthusiasm for learning. The program proved to be effective in improving the quality of Qur'anic reading within the TPQ environment.s*

**Keywords** - Talaqqi, TPQ, Qur'anic Reading Skills, Community Service, Students

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah fondasi penting dalam pendidikan agama Islam yang membentuk karakter religius dan spiritual umat Islam, khususnya generasi muda. Di Indonesia, pembelajaran Al-Qur'an sering kali dimulai pada usia dini di lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Lembaga ini memiliki peran strategis dalam memperkenalkan dan mengajarkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Namun, meskipun banyak santri yang telah mengikuti pendidikan di TPQ, tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an tetap menjadi masalah utama. Berdasarkan laporan dari Indonesia, (2020), sekitar 53% anak usia sekolah dasar di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan pelafalan makhraj dan tajwid. Ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada banyak program pendidikan Al-Qur'an, masih banyak anak-anak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini menjadi persoalan besar mengingat Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan langkah awal dalam memahami isi dan maknanya.

Fenomena rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an ini sangat terlihat di TPQ sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda melalui pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian oleh Zulaihah & Ajhuri (2025), banyak santri di TPQ yang kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan tepat, terutama huruf-huruf yang berasal dari tenggorokan (ḥalqiyah), seperti huruf ḥa', 'ain, dan kha'. Selain itu, banyak santri yang membaca Al-Qur'an dengan terputus-putus, tidak sesuai dengan tajwid yang benar. Kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya interaksi langsung antara guru dan santri selama proses pembelajaran, yang membuat kesalahan bacaan tidak terdeteksi dan tidak diperbaiki secara cepat. Pembelajaran yang cenderung hanya mengandalkan pengulangan tanpa pendampingan yang memadai menyebabkan banyak kesalahan dalam bacaan yang tidak teridentifikasi (Kustati & Amelia, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya pengenalan metode yang lebih efektif dan intensif agar kualitas baca Al-Qur'an santri dapat meningkat.

Metode talaqqi, yang merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an klasik dalam tradisi Islam, menawarkan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Talaqqi adalah metode pembelajaran di mana santri mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru secara langsung, kemudian mengulangnya dengan koreksi yang diberikan guru secara segera. Proses ini memungkinkan guru untuk mengoreksi kesalahan santri dengan cepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah. Dalam praktiknya, metode talaqqi memperkenalkan pengalaman belajar langsung antara guru dan santri, di mana guru dapat langsung mengoreksi makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan santri. Penelitian oleh Kustati & Amelia (2024) menunjukkan bahwa metode talaqqi dapat memperbaiki ketepatan pelafalan huruf hijaiyah dengan cepat dan efektif. Dalam penelitian mereka, penerapan metode talaqqi selama beberapa bulan di TPQ Al-Hikmah berhasil meningkatkan ketepatan bacaan santri, terutama dalam aspek makhraj dan tajwid.

Keunggulan metode talaqqi adalah kemampuannya untuk memberikan umpan balik secara langsung terhadap kesalahan yang dilakukan oleh santri. Proses ini mempercepat koreksi dan memungkinkan santri untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif. Sania & Kosasih (2022) dalam penelitian mereka juga menemukan bahwa penerapan metode talaqqi di TPQ memberikan dampak positif pada penghafalan dan ketepatan bacaan santri. Mereka mencatat bahwa dengan pendampingan langsung dari guru, santri mampu memperbaiki kesalahan mereka dalam waktu singkat, sehingga membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar dan sesuai dengan aturan tajwid. Selain itu, metode talaqqi juga memberikan kesempatan bagi santri untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam membaca Al-Qur'an di hadapan guru maupun teman-teman sebayanya. Pendekatan ini memberikan dampak psikologis yang positif, di mana santri merasa lebih dihargai dan didorong untuk terus belajar dan berlatih.

Pentingnya metode talaqqi juga didukung oleh kebijakan pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia, yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPQ. Dalam kebijakan ini, pemerintah menekankan pentingnya penerapan metode yang sesuai dengan tradisi sanad ilmu Islam, yang mengutamakan interaksi langsung antara guru dan murid. Hal ini relevan dengan pendekatan talaqqi yang memungkinkan adanya hubungan langsung antara guru dan santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Menurut Indonesia (2020), penguatan pendidikan Al-Qur'an di TPQ harus dilakukan dengan memperhatikan metode yang dapat memperbaiki kualitas bacaan, serta meningkatkan kedekatan emosional antara guru dan santri, yang pada gilirannya akan memperkuat motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian oleh Susanti et al. (2025) juga menekankan bahwa metode talaqqi dapat meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an santri dengan signifikan. Dalam penelitian mereka di TPQ Al-Hidayah, metode talaqqi terbukti efektif dalam memperbaiki ketepatan pelafalan huruf hijaiyah serta meningkatkan kelancaran bacaan santri. Hal ini menunjukkan bahwa metode talaqqi tidak hanya membantu memperbaiki kesalahan teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter santri, seperti kedisiplinan dan semangat belajar yang lebih tinggi.

Melihat kenyataan ini, penting bagi setiap TPQ untuk mengimplementasikan metode talaqqi secara intensif dan terstruktur. Penerapan metode talaqqi dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada para guru TPQ agar mereka mampu mengajarkan metode ini dengan efektif. Program pengabdian masyarakat yang diusulkan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ melalui penerapan metode talaqqi secara sistematis. Melalui pendekatan ini, diharapkan santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang isi Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru TPQ dalam mengimplementasikan metode talaqqi secara mandiri, yang akan memastikan keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ setelah program pengabdian selesai.

Dengan demikian, penerapan metode talaqqi di TPQ tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek teknis bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat aspek motivasi dan kedisiplinan santri dalam belajar. Penggunaan metode talaqqi yang sistematis dan terstruktur diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an secara keseluruhan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, serta memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan karakter religius santri di TPQ.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yang memfasilitasi keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan dosen, mahasiswa, dan masyarakat, terutama pengurus TPQ Masjid Ar-Rozzaq, untuk berkolaborasi dalam mengidentifikasi masalah yang ada, merencanakan solusi, dan melaksanakan program bersama-sama. Melalui metode PAR, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan solusi terhadap masalah yang ada (Choiriyah & Jinan, 2024). Dengan melibatkan pengurus dan guru TPQ dalam setiap tahap kegiatan, diharapkan keberlanjutan penerapan metode talaqqi dapat terjaga setelah program pengabdian selesai.

Selain itu, kegiatan ini juga mengadopsi pendekatan *Community-Based Research* (CBR), yang memposisikan masyarakat sebagai subjek utama dalam penelitian dan pengembangan program. Pendekatan ini memungkinkan program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat bertahan dalam jangka panjang. Dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai bagian integral dalam setiap tahap pengembangan program, diharapkan program pengabdian ini dapat memberikan dampak berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ (Mufti, 2015).

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi dalam tiga tahap utama: pra kegiatan, pelaksanaan inti, dan monitoring serta evaluasi. Setiap tahapan dilakukan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang optimal dan memastikan keberlanjutan program.

1. Pra Kegiatan: Tahap awal dimulai dengan koordinasi antara pengurus TPQ Masjid Ar-Rozzaq dan dosen serta mahasiswa untuk merencanakan dan menyusun jadwal kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan pemetaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri untuk menentukan kelompok pembelajaran berdasarkan tingkatannya, apakah mereka berada pada kelompok Al-Qur'an atau Iqro. Pemetaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dengan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan santri (Nazilah, 2024). Pelatihan awal untuk guru pembimbing dan mahasiswa juga dilakukan pada tahap ini, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode talaqqi serta teknik-teknik pengajaran yang efektif yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan Inti: Pada tahap inti, kegiatan dilakukan selama empat minggu dengan jadwal pembelajaran talaqqi tiga kali dalam seminggu pada sore hari setelah salat Asar. Santri dibagi dalam kelompok kecil untuk memudahkan pendekatan yang lebih intensif. Dalam setiap sesi, santri diberi kesempatan untuk membaca Al-Qur'an di depan guru atau mahasiswa pendamping, yang kemudian memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan makhraj dan tajwid yang ditemukan. Pendekatan satu per satu ini bertujuan untuk memastikan setiap santri mendapatkan perhatian penuh sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran menggunakan metode talaqqi memungkinkan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan, sehingga santri dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih tepat (Rahmah et al., 2025).
3. Monitoring dan Evaluasi: Monitoring dilakukan sepanjang kegiatan dengan mengamati perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dalam hal kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid. Evaluasi dilakukan pada akhir setiap minggu dengan tes baca Al-Qur'an untuk mengukur peningkatan kemampuan santri. Tes dilakukan sebelum kegiatan dimulai dan diulang setelah pelaksanaan, untuk melihat perbandingan kemampuan baca Al-Qur'an santri sebelum dan sesudah penerapan metode talaqqi. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap peran aktif guru dan mahasiswa dalam mendampingi santri, serta efektivitas penggunaan metode talaqqi oleh guru TPQ dalam pembelajaran mereka. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memberikan rekomendasi perbaikan bagi pelaksanaan kegiatan di masa mendatang (Afandi & Nurohman, 2024).

### **Peserta dan Mitra Kegiatan**

Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari dosen, mahasiswa, pengurus TPQ, dan santri TPQ Masjid Ar-Rozzaq. Dosen memberikan bimbingan teoritis dan metodologis kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan, sementara mahasiswa menjalankan kegiatan langsung di lapangan dengan mendampingi santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Pengurus TPQ berperan penting dalam mendukung kelancaran kegiatan dan membantu mengorganisir pelaksanaan pembelajaran. Santri adalah peserta utama yang memperoleh manfaat langsung dari penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran mereka.

### **Pengukuran Keberhasilan PKM**

Keberhasilan kegiatan ini akan diukur secara kuantitatif melalui tes baca Al-Qur'an yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan untuk menilai peningkatan kemampuan baca santri. Indikator keberhasilan mencakup kelancaran membaca, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid yang benar. Data yang diperoleh dari tes ini akan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi selama program berlangsung. Selain itu, keberhasilan juga akan diukur berdasarkan keberlanjutan program, yaitu sejauh mana para guru TPQ dapat melanjutkan penerapan metode talaqqi secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai. Pengukuran ini memberikan

gambaran yang jelas mengenai dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian ini terhadap kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPQ (Choiriyah & Jinan, 2024).

Dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan *Community-Based Research* (CBR), kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an santri, tetapi juga memberdayakan pengurus TPQ untuk mengimplementasikan metode talaqqi secara mandiri dan berkelanjutan. Struktur yang terencana dengan baik, serta evaluasi yang berbasis kuantitatif, diharapkan dapat memastikan keberlanjutan dan dampak positif program ini bagi pendidikan Al-Qur'an di TPQ Masjid Ar-Rozzaq.

### **Program Unggulan**

Program unggulan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Penerapan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Masjid Ar-Rozzaq. Program ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, khususnya dalam hal kelancaran bacaan, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid yang sesuai dengan kaidah yang benar. Metode talaqqi dipilih karena keefektifannya dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an yang interaktif, di mana santri dapat menerima koreksi langsung dari guru. Dengan pendekatan ini, diharapkan kesalahan dalam pelafalan dan tajwid dapat segera diperbaiki, sehingga santri dapat belajar dengan lebih cepat dan tepat.

### **Manfaat Program untuk Masyarakat dan Kelompok**

Program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat, mulai dari santri, pengurus TPQ, hingga masyarakat secara keseluruhan.

1. **Bagi Santri:** Program ini memberikan kesempatan kepada santri untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka melalui metode talaqqi. Dengan penerapan metode ini, santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, tepat dalam pengucapan huruf (makhraj), serta mematuhi aturan tajwid yang benar. Proses pembelajaran yang interaktif dan fokus pada perbaikan langsung akan meningkatkan rasa percaya diri santri dalam membaca Al-Qur'an di depan orang lain. Selain itu, pendekatan talaqqi yang dilakukan satu per satu memungkinkan setiap santri untuk mendapatkan perhatian yang lebih besar dari guru, yang berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.
2. **Bagi Guru dan Pengurus TPQ:** Para guru dan pengurus TPQ juga mendapatkan manfaat dari program ini, terutama dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar Al-Qur'an. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa, mereka akan lebih memahami bagaimana menerapkan metode talaqqi secara efektif. Ke depan, mereka dapat mengimplementasikan metode ini secara mandiri, bahkan setelah program pengabdian selesai. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ Masjid Ar-Rozzaq secara berkelanjutan.
3. **Bagi Masyarakat Umum:** Peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPQ secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan meningkatnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, diharapkan mereka dapat lebih memahami ajaran-ajaran Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga memperkuat peran TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal yang penting dalam membentuk generasi muda yang religius dan berbudi pekerti luhur.

### **Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program pengabdian masyarakat merupakan aspek penting yang harus diperhatikan agar dampak yang dihasilkan dapat bertahan lama dan berkelanjutan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberlanjutan program adalah bagaimana strategi dan model yang diterapkan dapat dipertahankan setelah program selesai. Program pengabdian masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran dan pelatihan, tidak hanya berfokus pada hasil sesaat tetapi juga pada penciptaan kapasitas dan keberlanjutan pembelajaran yang dapat berlanjut setelah kegiatan berakhir.

Untuk memastikan keberlanjutan program, penting untuk mengintegrasikan model kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti dosen, mahasiswa, pengurus TPQ, dan masyarakat. Kolaborasi ini memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih efektif, serta mendukung penciptaan lingkungan yang mendukung pengembangan berkelanjutan (Syafei et al., 2025). Program pengabdian masyarakat yang sukses harus mampu membangun kapasitas lokal agar pengelolaan dan implementasi kegiatan tidak tergantung pada pihak luar setelah program selesai. Hal ini sesuai dengan temuan yang menyatakan bahwa strategi partisipatif dan pemanfaatan teknologi digital sangat penting untuk meningkatkan relevansi dan keberlanjutan program pengabdian masyarakat (Qorib, 2024).

Selain itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada penerapan pendekatan yang fleksibel dan berorientasi pada hasil yang dapat dinikmati oleh masyarakat dalam jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas lokal memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa program dapat dilanjutkan tanpa ketergantungan pada pihak eksternal. Program yang mengintegrasikan teknologi, seperti pengembangan platform digital untuk pembelajaran Al-Qur'an, dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dan lebih lama (Suprayogi et al., 2025).

Model evaluasi yang berkelanjutan juga menjadi elemen penting untuk memastikan bahwa keberhasilan program dapat diukur dengan jelas dan dilakukan perbaikan jika diperlukan. Evaluasi ini tidak hanya mencakup pengukuran hasil kegiatan tetapi juga menilai apakah metode yang diterapkan dapat dipertahankan dan diterapkan oleh komunitas setelah kegiatan pengabdian selesai. Melalui evaluasi berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa program yang telah diterapkan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat.

Untuk mendukung keberlanjutan program, sangat penting untuk melibatkan pengurus TPQ dan guru sebagai elemen utama yang akan terus mengembangkan metode pembelajaran setelah kegiatan pengabdian selesai. Mereka harus dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang cukup agar dapat melaksanakan program ini secara mandiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keberlanjutan program pengabdian masyarakat dapat tercapai jika ada pembekalan kepada para pengelola dan peserta, serta adanya keberlanjutan finansial dan sumber daya lokal yang mendukung program tersebut (Sridadi et al., 2024).

Selain itu, penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperluas jangkauan program pengabdian masyarakat. Misalnya, dengan adanya aplikasi pembelajaran atau platform online yang memungkinkan santri untuk melanjutkan pembelajaran di luar jadwal formal, program dapat terus berlanjut dengan cara yang lebih efisien dan fleksibel. Hal ini didukung oleh temuan yang menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pembelajaran dapat memperpanjang umur program dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan (Armiani et al., 2022).

Penguatan Kemitraan dan Kolaborasi juga sangat penting dalam memperkuat keberlanjutan program. Kemitraan antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah setempat harus dikelola dengan baik agar sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan kemitraan yang kuat, program dapat mendapatkan dukungan dari berbagai sektor, baik dari segi pembiayaan, pelatihan lanjutan, maupun pengawasan berkelanjutan. Kemitraan ini memungkinkan pertukaran informasi dan pengalaman yang sangat berguna untuk keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, keberlanjutan program pengabdian masyarakat sangat bergantung pada kolaborasi yang efektif, pembekalan yang tepat kepada pengelola, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi berkelanjutan. Hal ini memastikan bahwa hasil yang dicapai selama program tidak hanya dirasakan dalam waktu singkat tetapi juga dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi masyarakat dan pendidikan di TPQ. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian yang berbasis pada peningkatan kapasitas lokal, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi yang terus-menerus merupakan kunci untuk memastikan bahwa program dapat berkelanjutan dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pra Kegiatan**

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap pra kegiatan, yang melibatkan koordinasi antara tim pengabdian dengan pengurus TPQ Masjid Ar-Rozzaq. Pada tahap ini, dilaksanakan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan selama 4 minggu, pembagian peran antara dosen, mahasiswa, dan pengurus TPQ, serta persiapan materi pelatihan mengenai metode talaqqi yang akan diterapkan selama kegiatan berlangsung. Penyiapan materi pelatihan ini sangat penting karena memberikan pemahaman yang tepat bagi guru pembimbing TPQ dan mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian. Selanjutnya, dilakukan pemetaan kemampuan baca Al-Qur'an santri, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kelancaran bacaan dan ketepatan makhraj mereka. Teknik talaqqi individual digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan spesifik yang dilakukan oleh santri.

Dari sekitar 30 santri yang terlibat, hanya 20% yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai kaidah tajwid. Sementara itu, sisanya masih banyak yang melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf dan terputus-putus dalam bacaan. Observasi awal juga menunjukkan bahwa sebagian besar santri mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah, khususnya huruf yang berasal dari tenggorokan (ḥalqiyyah), seperti huruf ḥa', 'ain, dan kha'. Kesulitan ini adalah tantangan yang umum dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena pengucapan yang tidak tepat dapat mengubah makna ayat yang dibaca. Oleh karena itu, penerapan metode talaqqi yang mengedepankan koreksi langsung sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara efektif (Mufti, 2015).

Selain itu, tahap pra kegiatan ini juga mencakup pelatihan bagi guru dan mahasiswa yang terlibat dalam program. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penerapan metode talaqqi yang efektif dalam mengoreksi kesalahan bacaan santri. Metode talaqqi yang diadopsi berfokus pada pengajaran yang berbasis pada koreksi langsung, sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki dan santri dapat belajar dengan lebih cepat (Choiriyah & Jinan, 2024). Pelatihan ini menjadi bagian penting dalam membekali pengajar dengan keterampilan yang tepat untuk melaksanakan kegiatan dengan baik.

### **B. Praktikum Talaqqi kepada Santri**

Setelah tahap persiapan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap inti, yaitu praktikum talaqqi kepada santri. Praktikum ini dilaksanakan selama empat minggu, dengan sesi pembelajaran tiga kali seminggu pada sore hari setelah salat Asar. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil yang memungkinkan pendekatan lebih intensif. Setiap kelompok terdiri dari santri yang dibagi berdasarkan tingkat kemampuan mereka, yaitu kelompok santri yang sudah menguasai Al-Qur'an dan kelompok santri yang masih mempelajari Iqro'. Kelompok Iqro' yang memiliki lebih banyak santri memerlukan lebih banyak guru, sehingga terdiri dari 3-4 guru pendamping. Pembagian kelompok ini didasarkan pada tingkat kemampuan santri yang berbeda, yang bertujuan untuk memberikan perhatian lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok.

Pada setiap sesi, santri diberi kesempatan untuk membaca Al-Qur'an di hadapan guru dan mahasiswa pendamping. Guru kemudian memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan makhraj dan tajwid yang ditemukan. Pendekatan ini memungkinkan setiap santri untuk mendapatkan perhatian secara individual, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan mereka dengan segera. Proses pembelajaran ini juga dilakukan dengan teknik talaqqi, yang menekankan pengulangan bacaan yang benar secara terus-menerus. Dengan mendengar bacaan yang benar, santri dapat lebih mudah menginternalisasi pola baca yang benar dan memperbaiki bacaan mereka (Mufti, 2015). Pendekatan talaqqi ini terbukti efektif karena memberikan kesempatan bagi santri untuk mendengarkan bacaan yang benar dan mengulanginya, yang mempercepat proses pembelajaran.



**Gambar 1.**

Pelaksanaan praktikum talaqqi kepada santri dalam kelompok kecil  
(Foto dokumentasi kegiatan inti)

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat diukur melalui tes yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan. Data yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kelancaran membaca dan ketepatan makhraj serta tajwid. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes talaqqi yang menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan, 82% santri mampu membaca dengan lancar, sementara ketepatan makhraj dan tajwid meningkat dari 25% menjadi 77%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri dalam waktu yang relatif singkat, yang juga didukung oleh temuan dari Choiriyah & Jinan (2024), yang menunjukkan bahwa metode talaqqi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara signifikan.

**Tabel 1.**

Merangkum Hasil Tes Talaqqi Santri Sebelum Dan Sesudah Kegiatan:

No	Aspek Kemampuan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Peningkatan
1	Kelancaran membaca	20% lancar	82% lancar	+62%
2	Ketepatan makhraj dan tajwid	25% tepat	77% tepat	+52%

### C. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah aspek penting dalam memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selama pelaksanaan kegiatan, observasi harian dilakukan untuk memantau perkembangan santri dalam hal kelancaran membaca dan ketepatan makhraj serta tajwid. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan baca Al-Qur'an santri. Selain itu, guru pendamping juga melaporkan bahwa metode talaqqi memungkinkan mereka untuk memberikan perhatian lebih kepada setiap santri, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan secara langsung. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh Afandi & Nurohman (2024), yang menunjukkan bahwa metode talaqqi memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan membangun kedekatan antara guru dan santri, serta meningkatkan kepercayaan diri santri.

Penerapan metode talaqqi memungkinkan santri untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif, yang memudahkan mereka untuk memperbaiki kesalahan mereka. Dengan adanya evaluasi ini, kegiatan dapat terus disesuaikan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan memberikan hasil yang maksimal. Keberhasilan evaluasi ini menunjukkan bahwa metode talaqqi adalah pendekatan yang efektif dalam mengajarkan Al-Qur'an, yang juga didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada santri pemula (Afandi & Nurohman, 2024).

#### **D. Kendala dan Solusi**

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan lancar, beberapa kendala muncul selama pelaksanaan. Beberapa kendala yang teridentifikasi antara lain perbedaan level kemampuan antar santri, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya media visual untuk pengenalan huruf hijaiyah. Kendala pertama, yaitu perbedaan level kemampuan santri, menyebabkan proses talaqqi tidak seragam. Untuk mengatasi hal ini, pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan mereka dilakukan, sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan setiap kelompok. Hal ini sesuai dengan temuan Choiriyah & Jinan (2024) yang menyatakan bahwa pengelompokan berdasarkan kemampuan dapat membantu proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Kendala kedua adalah keterbatasan waktu pembelajaran, yang hanya dilakukan tiga kali seminggu. Untuk santri pemula, hal ini menyebabkan proses pembelajaran belum optimal. Solusi yang diberikan adalah pemberian tugas latihan rumah bagi santri yang membutuhkan perhatian lebih serta sesi talaqqi tambahan di luar jadwal reguler. Dengan solusi ini, proses pembelajaran bisa dilaksanakan lebih intensif dan membantu santri yang membutuhkan perhatian lebih dalam memperbaiki bacaan mereka.

Kendala ketiga adalah kurangnya media visual untuk membantu pengenalan huruf hijaiyah. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian membuat kartu huruf hijaiyah (flashcard) yang digunakan dalam proses pembelajaran. Flashcard ini membantu santri lebih mudah mengenali dan memahami makhraj huruf dengan lebih cepat.

Keberhasilan dalam mengatasi kendala-kendala ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam penerapan metode talaqqi. Sebagaimana disarankan oleh Syafei et al. (2025), keberhasilan pengajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dan tim pengabdian untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi lapangan. Hal ini memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi.

#### **Tahapan Evaluasi dan Monitoring**

Setelah semua tahapan kegiatan pengabdian dilaksanakan, langkah terakhir yang tidak kalah penting adalah evaluasi dan monitoring. Tahapan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan serta untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu diperbaiki di masa depan. Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas penerapan metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian, dalam hal ini, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Masjid Ar-Rozzaq melalui metode talaqqi. Tanpa adanya evaluasi, sulit untuk mengetahui apakah metode yang diterapkan memberikan hasil yang maksimal atau masih ada kendala yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap berbagai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti kelancaran membaca, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid, serta sejauh mana peserta, baik santri maupun pengajar, mampu mengimplementasikan pembelajaran yang diberikan.

Selain evaluasi, monitoring pasca kegiatan juga sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program. Monitoring ini dilakukan dengan sistem koordinasi yang terus berlangsung antara tutor ahli dan pelaksana pengabdian. Tujuan dari monitoring adalah untuk memberikan pengawasan dan bimbingan lanjutan bagi pengajar di TPQ agar mereka dapat melanjutkan penggunaan metode talaqqi secara mandiri dan efektif setelah kegiatan pengabdian selesai. Dalam hal ini, monitoring bertindak sebagai sarana untuk memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di TPQ tetap berlanjut dengan kualitas yang baik, serta membantu mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi metode talaqqi secara mandiri. Koordinasi yang baik antara tutor ahli dan pelaksana pengabdian sangat diperlukan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan untuk memastikan bahwa proses pengajaran tidak terhenti setelah pelatihan selesai.

Secara keseluruhan, evaluasi dan monitoring ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengukur dampak program, mendokumentasikan hasil yang dicapai, serta memberikan masukan

untuk perbaikan program di masa yang akan datang. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, serta sistem monitoring yang terintegrasi, program pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memastikan kelangsungan dan keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Ar-Rozzaq.

## KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan. Melalui penerapan metode talaqqi secara intensif selama empat minggu, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Masjid Ar-Rozzaq. Berdasarkan hasil evaluasi, kemampuan kelancaran membaca serta ketepatan makhraj dan tajwid meningkat sebesar. Secara keseluruhan, santri mencapai kategori "baik" dibandingkan pada awal kegiatan. Selain peningkatan hardskill dalam membaca Al-Qur'an, program ini juga berkontribusi terhadap peningkatan softskill santri berupa kedisiplinan, motivasi belajar, dan kepercayaan diri dalam membaca di depan guru maupun teman sebaya. Penerapan metode talaqqi terbukti efektif dan relevan dengan tradisi pembelajaran Islam yang menekankan interaksi langsung antara guru dan murid.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dikembangkan secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan bagi guru TPQ agar mampu menerapkan metode talaqqi secara mandiri dan konsisten. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada analisis perbandingan efektivitas metode talaqqi dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, seperti *ummi* atau *yanbu'a*, dalam konteks peningkatan literasi Al-Qur'an di berbagai usia. Program pengabdian terapan juga dapat diperluas ke bidang lain, seperti pelatihan digitalisasi pembelajaran Al-Qur'an atau pengembangan media interaktif berbasis talaqqi untuk mendukung pembelajaran daring di TPQ-TPQ pedesaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penulisan artikel ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pendana yang telah memberikan bantuan finansial sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada pengurus TPQ Masjid Ar-Rozzaq, para guru, santri, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung keberhasilan kegiatan dan penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. U., & Nurohman, M. A. (2024). Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Anak di TPQ Cahaya Ilmu Bekasi. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 4(2), 75–87. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/action/article/view/4220>
- Armiani, A., Nursansiwati, D. A., Wardah, S., Prathama, B. D., Kartini, E., & Fauzi, A. K. (2022). Legalitas usaha dan digitalisasi menjadi faktor keberlanjutan UMKM pada masa new normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(2), 145–154.
- Choiriyah, S., & Jinan, M. (2024). Strategi Inovatif Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Jami'atul Ichwan Dalangan Sukoharjo. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 259–269. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Indonesia, K. A. R. (2020). *Laporan Tahunan Literasi Al-Qur'an di Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur dan Khazanah Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://www.kemenag.go.id/>
- Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Pendampingan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dalam Memperbaiki Makharijul Huruf Santri di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang. *INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–23.

- <https://journal.staittd.ac.id/index.php/inv/article/view/144>
- Mufti, M. (2015). *Strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5168/>
- Nazilah, A. (2024). *Efektivitas Metode Al-Insyirah yang Digunakan dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Kradenan Karanggayam*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen). <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1276/>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57.
- Rahmah, A. N., Aisyah, L., Mahwiz, M. N. V., Adelia, Z. F., & Widyanti, E. (2025). Analisis Evaluasi Pembelajaran Metode Iqro untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 30 Santri TPA Al-Istiqamah Sangatta Utara. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(4), 1057–1064. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/929>
- Sania, S., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Alquran. *An-Nuha*, 2, 88–95. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>
- Sridadi, A. R., Fianto, B. A., Yuniawati, R. A., Agustia, D., Wurjaningrum, F., Millati, I., Fauzi, M. Q., Dumauli, M. T., Laila, N., & Istifadah, N. (2024). Penguatan Ketahanan Pangan dan Keberlanjutan Produksi Rumput Laut Melalui Kolaborasi Pengabdian Masyarakat Internasional. *Janaloka*, 3(1), 22–30.
- Suprayogi, N., Fianto, B. A., Febriyanti, A. R., Sukmaningrum, P. S., Filianti, D., & Wijayanti, I. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Kwanyar Barat, Bangkalan, Madura: Perspektif Keberlanjutan Lingkungan, Kesehatan, dan Ekonomi Digital. *Jurnal Terapan Abdimas*, 10(1), 1–10.
- Susanti, M., Islam, M. H., & Inzah, M. (2025). Implementasi Metode Tartila Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Quran Para Santri Di Tpq Al-Hidayah Desa Karang Pranti Pajarakan Probolinggo. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 6(1), 59–73.
- Syafei, M. A., Basyar, S., & Akmansyah, M. (2025). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP IT Al-Kholis. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4840–4845.
- Zulaihah, S., & Ajhuri, K. F. (2025). Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Ketepatan Bacaan Al-Qur'an pada Santri: Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Ibadusholihin Banaran Pulung Ponorogo. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 830–841. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/1970>